

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Seperti yang kita ketahui proses pembelajaran di Indonesia banyak menggunakan pendekatan *teacher centre*. Hal ini mengakibatkan terjadinya komunikasi satu arah, informasi hanya diperoleh dari penjelasan pendidik. Sedangkan peserta didik hanya duduk, diam dan mendengarkan.

Menurut Killen dalam Hidayat (2011, hlm. 11),

Terdapat dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada pendidik (*teacher centred approaches*) dan pendekatan yang berpusat pada peserta didik (*student-centred approaches*). Pendekatan yang berpusat pada pendidik menurunkan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik menurunkan strategi pembelajaran *discovery* dan inkuiri serta strategi pembelajaran induktif.

Pada penelitian awal yang dilakukan penulis menunjukkan bahwa di SMA Kartika XIX-1 Bandung, pembelajaran lebih banyak menggunakan pendekatan yang berpusat pada pendidik, khususnya dalam pembelajaran Sosiologi. Hal ini menyebabkan kegiatan belajar mengajar berlangsung pasif. Sehingga pembelajaran Sosiologi terlihat kurang menarik dan pemahaman peserta didik mengenai materi pembelajaran tidak tercapai secara maksimal. Hal ini menyebabkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Sosiologi cenderung rendah.

Pembelajaran Sosiologi merupakan pembelajaran yang memiliki kontribusi penting dalam membimbing peserta didik untuk memahami fenomena sehari-hari, sehingga mereka siap untuk menjalani hidup bermasyarakat dengan baik. Dalam pembelajaran ini peserta didik diharapkan memahami konsep-konsep sosial seperti sosialisasi, kelompok sosial, struktur sosial, lembaga sosial, perubahan sosial, konflik sosial, proses terciptanya integrasi sosial, memahami berbagai peran sosial dalam masyarakat serta menumbuhkan sikap, kesadaran dan kepedulian sosial dalam kehidupannya. Sehingga untuk mencapai tujuan tersebut peserta didik

harus benar-benar memperhatikan penyampaian materi pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik.

Pada tabel kerucut pengalaman belajar yang pernah diungkapkan Looper dalam Hidayat (2011, hlm. 45) bahwa, peserta didik hanya mampu memahami dan mengingat apa yang dibaca sebesar sepuluh persen, didengar sebesar dua puluh persen, yang dilihat sebesar tiga puluh persen, yang dilihat dan didengar sebesar lima puluh persen, yang dikatakan dan ditulis sebesar tujuh puluh persen dan dilakukan sebesar Sembilan puluh persen. Karena itu peserta didik membutuhkan pengalaman belajar yang tidak hanya sekedar mendengar, bahkan peserta didik perlu melakukan sesuatu dalam sebuah pembelajaran agar peserta didik dapat memahami dan mengingat materi pembelajaran dengan maksimal. Untuk menyikapi hal ini diperlukan sebuah variasi model pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran, terutama disesuaikan dengan materi pembelajaran Sosiologi yang merupakan ilmu sosial, agar hasil belajar peserta didik dapat tercapai dengan sebaik mungkin.

Salah satu model pembelajaran yang menarik untuk diterapkan dalam pembelajaran Sosiologi yaitu model pembelajaran *jigsaw* (tim ahli) menurut Rusman (2012, hlm. 218), yang mengungkapkan bahwa :

Model pembelajaran *jigsaw* adalah sebuah model pembelajaran yang menitik beratkan pada kerjasama kelompok peserta didik dalam suatu kelompok kecil. Dalam pola pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pendidik sebenarnya mengambil pola kerja sebuah gergaji, yaitu peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran dalam bekerjasama dengan peserta didik lain untuk mencapai tujuan bersama. Dalam model pembelajaran *jigsaw* ini peserta didik memiliki banyak sekali kesempatan untuk belajar dalam mengungkapkan pendapat dan mengolah informasi yang akan mampu mendapatkan hasil yang lebih tinggi ketrampilan berkomunikasi.

Pada kenyataannya terdapat model pembelajaran lain yang dalam langkah-langkah penerapannya mirip dengan model pembelajaran *jigsaw*, yaitu model pembelajaran STAD. Menurut Ibrahim (2000, hlm. 56),

pembelajaran STAD dapat memberikan keuntungan baik pada peserta didik kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik. Pembelajaran ini sangat tepat

digunakan untuk melatih ketrampilan-ketrampilan kerjasama, kolaborasi dan juga ketrampilan-ketrampilan lainnya.

Dari penjelasan di atas terdapat dua model pembelajaran satu tipe yang dianggap cocok diterapkan dalam pembelajaran Sosiologi. Tetapi pada setiap penggunaan model-model pembelajaran tentu disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan sehingga penggunaan model dapat difungsikan sebagaimana yang diharapkan, yaitu membantu memudahkan peserta didik dalam menyerap atau menerima materi pembelajaran, bukan untuk menyulitkan peserta didik. Peneliti melihat terdapat banyak materi yang dianggap cocok menggunakan model-model pembelajaran tersebut, tetapi untuk memfokuskan penelitian, peneliti memilih satu materi dalam penelitian ini, yaitu materi dinamika kebudayaan. Dari hal tersebut menimbulkan pertanyaan pada benak peneliti, yaitu diantara kedua model pembelajaran tersebut manakah yang memiliki tingkat keberhasilan lebih tinggi apabila diterapkan dalam materi dinamika kebudayaan pada pembelajaran Sosiologi. Karena itu peneliti mengambil judul “Perbedaan hasil belajar antara Penggunaan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan Penggunaan Model Pembelajaran *Jigsaw* (Tim Ahli) pada Mata Pelajaran Sosiologi” (Kuasi Eksperimen terhadap Peserta didik Kelas XI SMA Kartika XIX-1 Bandung)

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah : “Apakah terdapat perbedaan keberhasilan pembelajaran antara kelas yang menggunakan model pembelajaran tim peserta didik kelompok berprestasi dan kelas yang menggunakan model *jigsaw* tim ahli pada mata pelajaran Sosiologi?” Adapun rumusan masalah secara terinci adalah sebagai berikut :

1 Adakah perbedaan keberhasilan pembelajaran antara kelas yang menggunakan model pembelajaran STAD dengan kelas dengan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Sosiologi, di SMA Kartika XIX-1 Bandung?

Atik Purwasih, 2014

*Perbedaan Hasil Belajar Antara Penggunaan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (Stad) Dengan Penggunaan Model Pembelajaran Jigsaw (Tim Ahli) Pada Mata Pelajaran Sosiologi*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2 Adakah perbedaan keberhasilan pembelajaran antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *jigsaw* (tim ahli) dengan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Sosiologi, di SMA Kartika XIX-1 Bandung?
- 3 Adakah perbedaan keberhasilan pembelajaran antara kelas yang menggunakan model pembelajaran STAD dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran *jigsaw* (tim ahli) pada mata pelajaran Sosiologi, di SMA Kartika XIX-1 Bandung?

### C. Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan di awal, maka tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan keberhasilan pembelajaran antara kelas yang menggunakan model pembelajaran STAD dan kelas yang menggunakan model *jigsaw* tim ahli. Tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1 Untuk mengetahui perbedaan keberhasilan pembelajaran antara kelas yang menggunakan model pembelajaran STAD dengan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Sosiologi, di SMA Kartika XIX-1 Bandung.
- 2 Untuk mengetahui perbedaan keberhasilan pembelajaran antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *jigsaw* (tim ahli) dengan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Sosiologi, di SMA Kartika XIX-1 Bandung.
- 3 Untuk mengetahui perbedaan keberhasilan pembelajaran antara kelas yang menggunakan model pembelajaran STAD dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran *jigsaw* (tim ahli) pada mata pelajaran Sosiologi, di SMA Kartika XIX-1 Bandung.

### D. Manfaat

Manfaat penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Kedua manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

Atik Purwasih, 2014

*Perbedaan Hasil Belajar Antara Penggunaan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (Stad) Dengan Penggunaan Model Pembelajaran Jigsaw (Tim Ahli) Pada Mata Pelajaran Sosiologi*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 1 Teoritis

Manfaat teoretik pada penelitian ini adalah untuk menambah wawasan. Khususnya penulis pribadi selaku calon pendidik Sosiologi untuk mempraktikkan materi yang didapat diperkuliahan serta menambah perbendaharaan model-model mengajar sebelum benar-benar berperan sebagai pendidik Sosiologi. Serta memberikan sumbangan hasil penelitian guna memenuhi tugas akhir.

## 2 Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk peneliti, pendidik, peserta didik, maupun sekolah.

### a. Bagi Peneliti :

Sebagai suatu pembelajaran dan pengetahuan dalam menerapkan berbagai model pembelajaran dalam menyampaikan materi Sosiologi untuk mencapai tujuan pembelajaran Sosiologi ketika menjadi pendidik di sekolah.

### b. Bagi Pendidik :

Sebagai bahan pertimbangan dan rujukan pendidik dalam memilih model pembelajaran yang menarik dan efektif dalam kegiatan belajar mengajar, terutama pendidik Sosiologi dalam mencapai tujuan pembelajaran Sosiologi.

### c. Bagi peserta didik :

Menciptakan pembelajaran yang menarik dan berkesan, serta mendapatkan hasil yang lebih tinggi hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Sosiologi.

### d. Bagi Sekolah :

Sebagai bahan pengembangan bagi pihak sekolah untuk lebih memperhatikan model pembelajaran yang digunakan pendidik dalam upaya peningkatan hasil belajar Sosiologi peserta didik dan mendapatkan hasil yang lebih tinggi mutu pendidikan.

## E. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi pada penulisan skripsi ini dapat dipaparkan sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN. Pada pembahasannya terbagi menjadi beberapa sub bab, yang meliputi diantaranya : latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta struktur organisasi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA. Pada pembahasannya terbagi menjadi beberapa sub bab, yang meliputi : tinjauan model pembelajaran tim peserta didik kelompok prestasi, tinjauan model pembelajaran tim ahli, tinjauan hasil belajar, tinjauan mata pelajaran Sosiologi, kerangka pikir serta hipotesis, dan definisi operasional.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN. Pada pembahasannya terbagi menjadi beberapa sub bab, yang meliputi : lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan desain penelitian, prosedur penelitian, variabel penelitian, instrument penelitian dan pengembangannya, serta tehnik pengumpulan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN. Pada pembahasannya berisi mengenai hasil penelitian serta pembahasan hasil penelitian yang meliputi : profil SMA Kartika XIX-1 Bandung, pelaksanaan penelitian pada kelas eksperimen 1, eksperimen 2 serta kelas kontrol, matched subjek dan uji hipotesis, hasil penelitian pada kelas eksperimen 1, eksperimen 2 serta kelas kontrol dan yang terakhir yaitu pemaparan hasil observasi aktivitas peserta didik selama mengikuti pembelajaran dikelas.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN. Pada pembahasannya terbagi menjadi dua sub pembahasan yaitu kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan bagaimana saran serta rekomendasi yang diberikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.